

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELAS XI
ATPH SMK NEGERI 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

RAHMAWATI
NIM. 160101036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELAS XI
ATPH SMK NEGERI 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

RAHMAWATI
NIM. 160101036

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 160101036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

Rahmawati

NIM: 160101036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI melalui Strategi Pembelajaran Interaktif Kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa 160101036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIN Sinjai

.....
S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

RAHMAWATI. NIM. 160101036: Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Strategi Pembelajaran Interaktif Kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa SMK Negeri 2 Sinjai khususnya di kelas XI ATPH sebagai subjek, dengan jumlah siswa 15orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa agar siswa semangat dalam belajar. (2) Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket siswa yang masuk kategori tinggi dengan $g > 0.7$, yang masuk kategori sedang dengan $0.3 \leq g \leq 0.7$, yang masuk kategori rendah dengan $0 \leq g < 0.3$, dan yang termasuk gagal dengan $g \leq 0$. Dari hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar mencapai presentase 0,43 dan siklus II mencapai presentase

0,7. Berarti terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata **Kunci** : *Keaktifan Belajar, Strategi Pembelajaran Interaktif*

ABSTRACT

Rahmawati. NIM. 160101036: Improving Student Activity in PAI Subjects Through Interactive Learning Strategies for Class XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program (PAI), Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims: To determine student learning activity after the implementation of interactive learning strategies on PAI subjects in class XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai.

This research is a classroom action research involving students of SMK Negeri 2 Sinjai, especially in class XI ATPH as subjects, with a total of 15 students. Data was taken using a questionnaire and observation during the learning process.

This research shows that: (1) The application of interactive learning strategies on PAI subjects in class XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai is carried out in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II by carrying out implementation plans, actions and observations, reflections and evaluations that can increase learning activities. students so that students are enthusiastic in learning. (2) There is an increase in student learning activity through the application of interactive learning strategies in PAI subjects in class XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai. This can be seen from the results of observations and strengthened by the results of the questionnaires that have been filled in cycle I and cycle II. Determine the category of student questionnaires in the high category with $g > 0.7$, those in the medium category with $0.3 \leq g < 0.7$, those in the low category with $0 \leq g < 0.3$, and those including failure with $g \leq 0$. From the results of the student learning activity questionnaire in the first cycle, it reached a percentage of 0.43 and the second cycle reached a percentage of 0.7. It means that there is an increase in student learning activity from cycle I to cycle II.

Keywords: Active Learning, Interactive Learning Strategy

المستخلص

رمحولي، ١٦٠١٠١٠٣٦. ترقية رغبة تعليم التلاميذ في مادة الدراسة الإسلامية من خلال أسلوب تعليم التفاعلية صف الحادي عشر مدرسة الأهلية الحكومة ATPH ٢ سنحائي. الرسالة العلمية، سنحائي: قسم الدراسة الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنحائي، ٢٠٢٠

وهدف البحث لمعرفة رغبة تعليم التلاميذ بعد تنفيذ أسلوب تعليم التفاعلية صف الحادي عشر مدرسة الأهلية الحكومة ATPH ٢ سنحائي.

وهذا البحث بحث الرجعي الذي حالج فيه التلاميذ مدرسة الأهلية الحكومة ATPH ٢ سنحائي كمدار البحث بعدد التلاميذ ١٥ التلميذ. ووجدت الباحثة البيانات من الاستبانة والملاحظة حولي عملية التعليم.

ودلت نتائج البحث على: (١) تنفيذ أسلوب تعليم التفاعلية في مادة تعليم الدراسة صف الحادي عشر مدرسة الأهلية الحكومة ATPH ٢ سنحائي نفذت الباحثة درجتين بخطوات، منها: التخطيط والملاحظة والمنعكس والتقوم لإرتفاع رغبة تعليم التلاميذ حتى يرتفع دفعية التلاميذ. (٢) وجد ارتفاع رغبة تعليم التلاميذ من خلال تنفيذ أسلوب تعليم التفاعلية في مادة الدراسة الإسلامية من خلال أسلوب تعليم التفاعلية صف الحادي عشر مدرسة الأهلية الحكومة ATPH ٢ سنحائي بناء على نتائج الملاحظة والاستبانة في درجتين. والتلاميذ في الدرجة الأعلى بنتيجة $G < ٠,٧$ ، والدرجة البسيطة $G > ٠,٣$ ، $G > ٧٠\%$ والدرجة الأدنى $G > ٣٠\%$ والمردود $G > ٠$ ، وبناء على نتائج استبانة رغبة تعليم التلاميذ في الدرجة الأولى ٤٣، والدرجة الثانية ٧٠، بمعنى موجود ارتفاع رغبة تعليم التلاميذ من الدرجة الأولى إلى الدرجة الثانية.

الكلمات الأساسية: رغبة التعليم، أسلوب تعليم التفاعلية

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I selaku pembimbing II;

6. Jamaluddin, S. Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan staf jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru dan para siswa SMK Negeri 2 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Juni 2020

Rahmawati
NIM.160101036

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Hasil Penelitian Relevan	35
C. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Model Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Defenisi Variabel	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Jenis Tindakan.....	46
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya; dalam konteks apa, lingkup apa, jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin dan lain-lain. Pendidikan diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa, bahkan usia lanjut, dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan, diklat, dalam masyarakat, serta berbagai satuan lingkungan kerja. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat. (Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih, 2012)

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap

sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia yang dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang-orang yang mendapatkan kekuasaan. (Fachtul Mu'in, 2016)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sebaiknya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi di sekolah umum. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian siswa serta membangun moral bangsa (*nation character building*). (Abdul Majid, 2014)

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas terampil.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. (Abdul Majid, 2014)

Berbagai masalah yang muncul dari pengalaman mengajar mengharuskan para pendidik mencari solusinya. Di antaranya berbagai masalah tersebut adalah masalah strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa, serta agar siswa dapat memahami dan menguasai setiap materi pelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan siswa, maka diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebab guru berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu maupun klasikal, guru memberikan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

Belajar merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Belajar secara aktif menganjurkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar bermakna dan memikirkan tentang apa yang mereka lakukan.

Keaktifan siswa dalam belajar kegiatan belajar mengajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri artinya bahwa siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran member makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama dalam suasana kelompok belajar dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa, baik siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya sekadar memerhatikan, mencatat ataupun mendengarkan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga melibatkan diri secara aktif bertanya, diskusi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses magang pada tanggal 18 Februari-18 Maret 2019 di UPT SMK Negeri 2 Sinjai, masalah yang kemudian ditanggapi ialah mengenai minimnya keaktifan belajar siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih fokus pada penggunaan metode ceramah pada saat mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan bahan ajar buku paket dan Al-Qur'an dan belum menggunakan LCD atau slide power point.

Kemudian peneliti kembali terjun langsung pada saat proses pembelajaran. Dimana dalam hal ini pelaksanaan magang III yang dilaksanakan pada tanggal 23 September-07 Oktober di UPT SMK Megeri 2 Sinjai khususnya kelas XI ATPH.

Siswa cenderung menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang hanya fokus pada spiritual (keagamaan) saja, kurang melibatkan diri secara aktif dan kurang menyenangi mata pelajaran tersebut. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang dapat memicu gairah belajar

siswa. Salah satunya ialah penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*) adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Interaksi juga terjadi antara siswa dengan sumber belajar dan bahan ajar. (Nana Sy. Sukmadinata & Erliany Syaodih, 2012)

Kelebihan strategi pembelajaran interaktif ialah mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari, melatih siswa mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta guru sebagai fasilitator, motivator sehingga hasil belajar melalui strategi pembelajaran ini lebih bermakna.

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama siswa. Diskusi dan saling berbagi

informasi memungkinkan siswa akan memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan sejawat atau narasumber. Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasio). (Ridwan Abdullah Sani, 2019)

Strategi pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan metode interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas dimana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, atau siswa belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah, dan komposisi peserta didik dalam kelompok, dan menjelaskan teknik pelaporan. Pembelajaran interaktif membutuhkan penghalusan pengamatan, aktivitas interpersonal, serta keterampilan dan kemampuan melakukan intervensi baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif, siswa dituntut

untuk berperan aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil pengamatan dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam proposal skripsi ini adalah apakah implementasi strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan karakter kemandirian dan keaktifan belajar siswa dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpartisipasi di depan umum agar berani dalam memberikan pendapat.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran menambah

referensi guru dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tentang pembelajaran di Sekolah Menengah Atas atau dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Interaktif

Pada awalnya, istilah “strategi” digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dari situ, strategi dapat dimaknai sebagai seni merencanakan perang atau “seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan”. (Isnu Hidayat, 2019)

Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. (Abdul Majid: 2017)

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin)

sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Sebelum mendefinisikan pembelajaran alangkah baiknya untuk terlebih dahulu memahami definisi belajar. Dalam hal ini, belajar diartikan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian. (Suyono dan Hariyanto: 2013)

Dalam pengertian lain, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antarsesama individu dan individu dengan lingkungan. (Abdul Majid, 2017)

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. (Aunurrahman: 2011)

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen sistem instruksional, yaitu

komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. (Abdul Majid: 2017)

Pembelajaran merupakan salah satu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan

dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.
(Rusman: 2017)

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar,

(*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.
(Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad: 2012)

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta

didik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dalam pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. (Abdul Majid: 2017) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*) adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Interaksi

juga terjadi antara siswa dengan sumber belajar dan bahan ajar. Nana Sy. Sukmadinata dan Erliany Syaodih: 2012)

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional). Strategi pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan metode interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas dimana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, atau peserta didik belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan topic diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi peserta didik dalam kelompok, dan menjelaskan teknik pelaporan. Pembelajaran

interaktif membutuhkan penghalusan pengamatan, aktivitas interpersonal, serta keterampilan dan kemampuan melakukan intervensi baik oleh guru maupun oleh peserta didik. (Ridwan Abdullah Sani: 2019)

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

Diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno: 2007) Diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif sebagaimana menekankan aktivitas belajar melalui interaksi komunikasi antara siswa dan siswa yang lain dalam membahas suatu tema atau topik sehingga diperoleh kesimpulan. (Alamsyah dan Budimanjaya: 2015)

Pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Sementara Margaretha berpendapat bahwa pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pernyataan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pernyataan-pernyataan siswa. Sedangkan Suparman dalam Tarhuri mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini diperkuat oleh Fire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri. (Alamsyah dan Budimanjaya)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini,

siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

b. Karakteristik dan Syarat Pembelajaran Interaktif

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertanyaan yang muncul sangat dimungkinkan bervariasi, mungkin ada yang berkaitan dengan topik yang dibahas atau tidak, dan bahkan ada yang tidak perlu dijawab. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran interaktif dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong.

Menurut Suparman pembelajaran interaktif memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan;
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi;
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis;

- 4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah;
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan;
- 6) Potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif;
- 7) Dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Sementara menurut Ahmad Sabari memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran interaktif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa;
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya;
- 3) Model pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan;
- 4) Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;

- 5) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
- 6) Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahapan Pembelajaran Interaktif

Menurut Fire dan Cosgrove tahapan pembelajaran interaktif terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

1) Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti percobaan apa yang akan digunakan, dan media apa saja yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2) Tahap Pengetahuan Awal (*Before View*)

Pada tahap pengetahuan awal, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topik yang akan dipelajari.

3) Tahap Kegiatan (*Exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud.

4) Tahap Pertanyaan Siswa (*children question*)

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian siswa membacakan pertanyaan yang dibuat dalam kelompoknya tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis. Pada tahap ini, semua pertanyaan siswa ditulis pada selebar

kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

5) Tahap Penyidikan (*investigation*)

Dalam proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi dan pengamatan.

6) Tahap Pengetahuan Akhir (*after views*)

Pada tahap pengetahuan akhir, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis

sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa saja yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

7) Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap akhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Intinya adalah berpikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari.

d. Kelebihan strategi pembelajaran interaktif

- 1) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- 2) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.
- 3) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari.
- 4) Melatih siswa mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- 5) Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar.
- 6) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif.
- 7) Hasil belajar lebih bermakna.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.(H. Hamruni: 2009)

e. Kekurangan strategi pembelajaran interaktif

Adapun kekurangan pada strategi pembelajaran ini ialah sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok. (Ngalimun: 2018)

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. (Anggi: Skripsi 2018) Keaktifan

belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

Belajar secara aktif mengharuskan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan memikirkan tentang apa yang mereka lakukan. Belajar aktif akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik daripada belajar secara pasif.

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. (Rusman dan Alamsyah)

Belajar merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Siswa melakukan banyak kegiatan pada saat belajar secara aktif. Siswa menggunakan pemikirannya

untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan, serta menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar secara aktif akan membuat siswa penuh semangat dan merasa senang dalam belajar. Mereka harus menjadi pendengar yang baik, mengobservasi sesuatu, dapat menjawab pertanyaan, dan berdiskusi atau mengkomunikasikan ide dengan orang lain. (Ridwan Abdullah Sani: 2019)

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas;
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah;

- 3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya;
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- 5) Serta mampu mempresentasikan hasil kerjanya.(
Nana Sudjana: 2007)

c. Indikator keaktifan

Adapun indikator keaktifan antara lain ialah:

- 1) Siswa mencatat atau mendengarkan pemberitahuan;
- 2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru;
- 3) Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan;
- 4) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan;
- 5) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya;
- 6) Bertanya kepada teman yang lebih paham ketika mengerjakan tugas terdapat kesulitan;
- 7) Menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok;
- 6) Melibatkan diri dalam menyimpulkan pembelajaran. (Nana Sudjana: 2007)

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal Hawi: 2017)

Alisuf Sabri mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional. (Muh. Judrah: 2019)

- b. Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - a. Perkembangang, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam

keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. (Akmal Hawi: 2014)

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insane kamil”.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kalau pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan tau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul skripsi relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis Anggi, penelitian ini berjudul "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Model*

Cooperatif Tipe Bamboo Dancing Di Sekolah SMP Negeri 1 Sinjai Barat Kab. Sinjai.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa:

Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui *Model Cooperatif Tipe Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80% - 100%, yang masuk kategori dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. (Anggi: Skripsi 2018)

Adapun persamaan skripsi Anggi dengan judul peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keaktifan belajar, hanya saja yang membedakan skripsi Anggi dengan peneliti yaitu segi subjek, serta model yang digunakan yaitu *Model Cooperatif Tipe Bamboo Dancing* sedangkan peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif.

2. Penelitian yang ditulis Sutarni, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran PAI Melalui Metode *Paper Airplane* (Pesawat Kertas) Kelas VIII SMP Negeri I Sinjai Barat.”

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa:

Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui Metode *Paper Airplane* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Barat. Ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk baik dengan presentase 80% - 100%, yang masuk kategori baik dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. Dari hasil angket karakter kedisiplinan peserta didik pada siklus I sebesar 2347 dan mencapai presentase 65,19% dan siklus II sebesar 2529 dan mencapai presentase 70,25%. Berarti peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,06%. Jika siklus I metode *Paper Airplane* yang digunakan untuk menjelaskan materi baru, maka pada siklus II Metode *Paper Airplane* digunakan pada akhir kegiatan inti proses pembelajaran atau sebagai konfirmasi. Dengan demikian, penggunaan metode *Air Plane* dalam mata pelajaran PAI

dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Barat.(Sutarni: Skripsi 2018)

Adapun persamaan skripsi Sutarni dengan judul peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keaktifan belajar, hanya saja yang membedakan skripsi Anggi dengan peneliti yaitu segi subjek, serta menggunakan metode *Air Plane* sedangkan peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif.

3. Penelitian yang ditulis Usman, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Kelas VIII SMP Negeri 2 Sinjai Timur”.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, proses pembelajaran melalui strategi *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran PAI dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Active Knowledge Sharing* yang disesuaikan dengan isi materi pelajaran PAI, sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan keaktifan belajar juga sudah melebihi intervensi yang diharapkan baik pada siklus 1 sebesar 22,71 dan siklus II meningkat dengan baik hingga 24,68. Proses pembelajaran melalui strategi

Active Knowledge Sharing pada mata pelajaran PAI dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus I, siklus II terdapat peningkatan kontinyu. Yaitu berdasarkan lembar angket siswa pada siklus I sebesar 22,71% dan siklus II meningkat dengan baik hingga 24,68%. Oleh karena itu, penelitian sudah cukup sampai pada siklus II, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu adanya peningkatan keaktifan belajar secara signifikan dengan kategori sangat baik. (Usman: Skripsi 2018)

Adapun persamaan skripsi Usman dengan judul peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keaktifan belajar, hanya saja yang membedakan skripsi Anggi dengan peneliti yaitu segi subjek, serta model yang digunakan yaitu Strategi *Active Knowledge Sharing* sedangkan peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu gejala, dimana jawaban tersebut memerlukan pembuktian melalui penelitian di lapangan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai.

Ha : terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

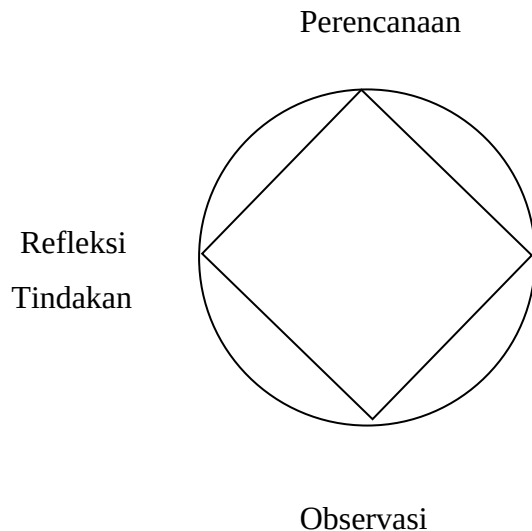
A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Suharsimi Arikunto: 2017)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan program

pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Model penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. (Kunandar, 2011)

Apabila digambarkan proses penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan), tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang observasi hingga memunculkan atau perencanaan baru. (Wina Sajaya, 2010)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di UPTSMK Negeri 2 Sinjai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI ATPH.

2. Waktu penelitian

Penelitian inidirencanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih duabulan (Februari-April). Sedangkan penentuan waktu penelitian akan mengacu pada kalender akademik yang ada di sekolah. Sebagaimana bahwa pada penelitian tindakan kelas

memerlukan siklus untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar agar efektif didalam kelas.

C. Defenisi Variabel

Defenisi variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar dalam mengartikan dari setiap variabel yang ada antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI diKelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai”.

X adalah variable independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memuat strategi pembelajaran interaktif disebuts ebagai variabel independen.

Y adalah variabel dependen. Variabel dependen sebagai variabel (output) terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas.(Sugiyono) Penelitian ini memuat keaktifan belajar siswa disebut sebagai variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Sardianah, 2013) Disamping itu juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya dapat diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai berjumlah 15 orang.

2. Sampel

Terdapat dalam skripsi Sardianah “Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas XI ATPH SMKN 2 Sinjai” (Sinjai: STAIM Sinjai, 2013), bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. (Sardianah: Skripsi 2013)

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono: 2017)

Sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI ATPH yakni terdiri dari 15 orang siswa..

E. JenisTindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Collaboration Learning* dengan skor penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus yaitusiklus pertama dan siklus kedua. Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran kegiatan siklus I

a. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini peneliti menentukan rencana kegiatan dengan membuat instrument pengamatan selama penelitian dilaksanakan. Instrumen yang harus disiapkan meliputi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan digunakan dalam penelitian.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian
 - 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dan emosional siswa di kelas XI ATPH padasaat proses tindakan berlangsung.
- b. Pelaksanaantindakan. Pada tahap ini penelitian akan melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang akan dilaksanakan. Adapun tindakannya adalah untuk tentang nilai-nilai sosial dan emosional dengan menggunakan model *Collaboration Learning* meliputi:
- 1) Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah.
 - 2) Guru memperhatikan kesiapan belajar siswa dan mengabsen siswa (menanyakan kehadiran siswa dan memberi penguatan).
 - 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- 4) Guru menjelaskan materi pelajaran dan membagi kelompok diskusi.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Guru mengamati proses pembelajaran (diskusi kelompok)
 - 8) Guru mempersilahkan kelompok diskusi untuk mempersentasikan hasil diskusi.
 - 9) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan.
- c. Pengamatan. Dalam pelaksanaan tahap ini akan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru dan teman sejawat. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung berdasarkan lembarobs ervasi yang telah dibuat peneliti.
- d. Refleksi. Di tahap ini seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai hasil pengamatan akan direfleksi dan atau dievaluasi (memperbaiki kembali). Guru

dan siswa melakukan refleksi bersama-sama tentang materi pelajaran yang telah dilaksanakan terkait dengan nilai-nilai sosial dan emosional siswa. Dari hasil evaluasi tindakan siklus I kemudian akan dipertimbangkan analisis datanya untuk jawab antindakan selanjutnya.

2. Gambarankegiatan siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peneliti akan melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dengan memperbaiki sesuai dengan keterangan pada lembar refleksi bagaimana persiapan pada tahap perencanaan siklus I.

- 2) Pelaksanaan tindakan. Tindakan yang diambil pada tahap ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. guru menggunakan instrumen meliputi RPP dan LKS sesuai dengan tindakan pembelajaran terhadap siswa dan tindakan itu sesuai dengan apa yang ada di siklus I
- 3) Pengamatan. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk melihat adanya peningkatan nilai-nilai sosial dan emosional siswa.
- 4) Refleksi. Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik Dan InstrumenPengumpulan Data

Teknikpengumpulan data merupakan langkah yang paling utamadalampenelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data padapenelitian iniadalah sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penelitian ini menggunakan n angke terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

2. Observasi

Observasi yaitu melakuka nevaluasi dengan mengguakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipas isiswadalam proses belajar mengajar. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan aspek psikomotorik peserta didik melalui penerpan model pembelajaran model pembelajaran *Collaboration Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumen untuk memperoleh data tentang peserta didik. hasil penelitian juga semakin dipercaya dengan adanya foto-foto selama proses pembelajaran (Zainal Aqib, 2017).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi dan angket atau kuesioner pengisian kuesioner dan observasi menggunakan cara memberi tanda *check list*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1) Sangat setuju | 3) Tidak setuju |
| 2) Setuju | 4) Sangat tidak setuju |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (observasi), catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan

dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Sugiyono,2017).

Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa,maka perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji Coba Instrumen. Pada penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan statistik yaitu analisis data angket dan observasi, daridata tersebut menggambarkan persepsi dan kesan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Uji Validitas Instrumen. Ujivaliditas instrument dengan korelasi *product moment* dari Pearson berikut di bawahini

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(\Sigma x)^2 - (\Sigma x)^2\} \{(\Sigma y)^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = nilai masing-masing item

Y = nilai total

ΣXY =jumlah perkalian antara X dan Y

Σx^2 = jumlah kuadrat variable X

Σy^2 = jumlah kuadrat variable Y

N = jumlah subjek

2. Uji Reabilitas Instrumen. Uji reabilitas instrument dengan menggunakan rumus K-R20, yaitu:

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{k}{k-1} \right) (v_t - \Sigma pq)}{v_t}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

v_t = varian total

p = proporsi subjek yang menjawab benar pada sesuatu butir (skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (skor 0)

3. Uji Prasyarat. Uji rasyarat peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu:

- a. Uji Normalitas denngan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

$$F(n_b-1, (n_k-1)) = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = varian yang lebih besar

V_k = varian yang lebih kecil

4. Uji Hipotesis. Uji hipotesis digunakan rumus Uji-t yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan analisis SPSS 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Sinjai

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 2 Sinjai sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berkualitas dan professional bidang pertanian dan perikanan untuk mendukung perkembangan dunia kerja.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan diklat di bidang pertanian dan perikanan yang berbagai kompetensi.
- 2) Mengembangkan diklat yang berjiwa kewirausahaan yang berakhlak karimah dan mencintai teknologi.
- 3) Mengembangkan diklat yang mendukung program pemerintah kabupaten Sinjai khususnya dan Indonesia pada umumnya di bidang pertanian dan perikanan.

2. Kondisi Umum Kelas Penelitian

Kelas XI ATPH berjumlah 15 orang peserta didik terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Fasilitas penunjang berupa papan tulis, meja dan kursi sejumlah

peserta didik, lampu penerang kelas, jam dinding, dan struktur kelas.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sinjai khususnya di kelas XI ATPH yang jumlah siswanya 15 orang namun yang menjadi sampel hanya 10 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 3 jam (1 x 40 menit).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus bisa menjaga kevalidan hasil penelitian.

1. Gambaran Pra Tindakan

Sebelum masuk ke siklus I peneliti mengadakan pra tindakan pada tanggal 15-16 juni 2020, pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diadakanya siklus I. hasil angket pra tindakan

dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Pada pra tindakan ini peneliti mengambil materi sebelumnya yang sudah diajarkan yaitu Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Setelah dilakukan pra tindakan diperoleh hasil penyebaran angket bahwa tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket dan hasil observasi peneliti pada pra tindakan yang hasilnya

1) Hasil penyebaran Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{340}{600} \times 100\%$$

$$P = \frac{34000}{600}$$

$$P = 56\%$$

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Berdasarkan tabel data angket peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 56% hasil dari pra tindakan ini

masih sangat jauh yang diharapkan oleh peneliti maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan aktivitas pendidik sudah baik namun keaktifan belajar siswa masih kurang.

2) Hasil Observasi Pra Tindakan Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{98}{180} \times 100$$

$$P = \frac{9.800}{180}$$

$$P = 54,4\%$$

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Berdasarkan tabel data hasil observasi siswa dapat diketahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada pra tindakan adalah sebesar 54,4% hasil dari pra tindakan ini masih sangat jauh yang diharapkan oleh peneliti maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa sudah baik namun keaktifan belajar siswa masih kurang.

3) Hasil Observasi Guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{35}{48} \times 100$$

$$P = \frac{3500}{48} \times 100$$

$$P = 72,9\%$$

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Berdasarkan tabel data hasil observasi guru dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas guru dikelas pada pra tindakan adalah sebesar 72,9% hasil dari pra tindakan ini sudah baik namun peneliti tidak cukup puas dengan hal ini karena di dalam kelas guru kurang melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran serta strategi yang diterapkan tidak bervariasi dan kurangnya bimbingan motivasi yang diberikan pendidikan kepada siswa. Hal itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

2. Deskripsi Data Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020 Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum 2013 Dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajarannya.

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dan bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa

2) Pelaksanaan tindakan

- a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan siswa yang dipimpin langsung oleh ketua kelasnya.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa sembari memeriksa kerapiannya. Karena pada saat ingin memulai proses pembelajaran hendaknya semua harus terlihat rapi baik dari cara berpakaian siswa hingga ruang kelas harus terlihat rapi dan bersih agar mereka merasa nyaman dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas.
- 3) Guru melakukan apresiasi (memberikan motivasi) kepada siswa agar kedepannya mereka lebih giat dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa yang dimulai dari hal-hal kecil seperti halnya manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan di hadapan siswa.

- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran interaktif dihadapan siswa secara lisan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan Literasi

Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi tentang “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”.

- a) Melihat (tanpa atau dengan Alat)

Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengenai materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

- b) Mengamati

- 1) Guru menunjuk satu persatu siswa untuk bergantian membacakan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32.

- 2) Membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk kemudian mencermati isi kandungan Q.S

Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 yang telah dibaca.

- 3) Masing-masing siswa di tiap kelompok mendiskusikan kandungan Q.S Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 serta kaitannya dengan toleransi.

c) Menyimak

- 1) Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya
- 2) Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan dari hasil diskusi yang dipaparkan

d) Mengeksplorasi

- 1) Guru memberi klarifikasi/ penjelasan singkat jika ditemukan ada kesalahan penjelasan dari konsep atau materi yang dipaparkan
- 2) Siswa mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Menutup pembelajaran

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mengamati seluruh kegiatan pendidik dan semua aktivitas peserta didik didalam kelas. Untuk mempermudah peneliti maka digunakan lembar observasi dan lembar angket.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi pada pra tindakan hingga siklus I dapat dilihat aktivitas guru sudah efektif dan mulai ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran interaktif walaupun belum sesuai harapan peneliti. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif	29.20	10	1.874	.593

Keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	17.10	10	.568	.180
--	-------	----	------	------

Keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 17,10. Rata-rata keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah 29,20. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif & keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	10	.815	.004

Korelasi antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah $r = 0,815$ dengan nilai p atau tampak pada kolom Sig. 0,004. Berarti korelasi keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif sangat kuat karena mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan $p \leq 0,05$.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif – keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	12.100	1.449	.458	11.063	13.137	26.404	9	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran interaktif maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang

dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

H_0 = Kedua rata-rata populasi sama

H_a = Kedua rata-rata populasi tidak sama

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama. Tetapi jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama

Pada table paired sampel tes nilai $\text{Sig} = 0,000$ oleh karena $\text{Sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif maka dihitung dengan menggunakan persamaan N-gain sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

S Post = Skor Post Test

S Pre = Skor Pre Test

S Maks = Skor Maksimum Ideal

$$g = \frac{292 - 171}{400 - 171}$$

$$g = \frac{121}{229}$$

$$g = 0,52$$

Nilai g adalah 0,52. Jadi, kriteria peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Dengan melihat table kriteria tingkatan N-gain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa berada pada tingkat sedang.

Tabel 4.

Kategorisasi N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq g < 0,30$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{179}{240} \times 100$$

$$P = \frac{17.900}{240}$$

$$P = 74,5\%$$

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup

$\leq 59\%$	Kurang baik
-------------	-------------

Berdasarkan tabel data hasil observasi siswa dapat diketahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada pra tindakan adalah sebesar 74,5% hasil dari siklus I tindakan ini sudah cukup baik namun peneliti belum puas dengan hasil yang dicapai maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa sudah baik namun keaktifan belajar siswa masih diluar dari harapan peneliti.

Hasil Observasi Pendidik Pada Siklus I:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{42}{48} \times 100$$

$$P = \frac{4.200}{48}$$

$$P = 87,5\%$$

Setelah presentase hasil observasi diperoleh selanjutnya menentukan kategori hasil observasi pendidik dengan skor sebagai berikut

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
$\leq 59\%$	Kurang baik

d. Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakan peneliti tentang hasil observasi dan hasil pengisian angket pada sikluI, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Melalui strategi pembelajaran interaktif hasil dari kegiatan belajar mengajar belum menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang baik.

Setelah mendapatkan hasil siklus I ditemukan beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam proses belajar.
- 2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.

Dari uraian diatas secara umum pada siklus I masih kurang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2020 selama 3 jam pembelajaran (1 x 40 menit) dengan mengambil materi: “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum 2013 Dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajarannya adalah:

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2020 selama 3 jam pembelajaran (1 x 40 menit) dengan mengambil materi: “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum 2013 Dengan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajarannya.

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

- b. Membuat lembaran angket dan lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dan bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai ketika pelaksanaan tindakan berlangsung
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa berupa
- d. Menciptakan suasana kelas yang menarik perhatian dan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran interaktif

b. Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan Awal

- 7) Guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan siswa yang dipimpin langsung oleh ketua kelasnya.
- 8) Guru mengecek kehadiran siswa sembari memeriksa kerapiannya. Karena pada saat ingin memulai proses pembelajaran hendaknya semua harus terlihat rapi baik dari cara berpakaian siswa hingga ruang kelas harus terlihat rapi dan bersih agar mereka

merasa nyaman dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas.

- 9) Guru melakukan apresiasi (memberikan motivasi) kepada siswa agar kedepannya mereka lebih giat dalam proses belajar mengajar.
- 10) Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa yang dimulai dari hal-hal kecil seperti halnya manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan di hadapan siswa.
- 12) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran interaktif dihadapan siswa secara lisan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Kegiatan Literasi

Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi tentang “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”.

b) Melihat (tanpa atau dengan Alat)

Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengenai materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

b) Mengamati

4) Guru menunjuk satu persatu siswa untuk bergantian membacakan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32.

5) Membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk kemudian mencermati isi kandungan Q.S Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 yang telah dibaca.

6) Masing-masing siswa di tiap kelompok mendiskusikan kandungan Q.S Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 serta kaitannya dengan toleransi.

c) Menyimak

3) Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya

- 4) Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan dari hasil diskusi yang dipaparkan
- e) Mengeksplorasi
 - 3) Guru memberi klarifikasi/ penjelasan singkat jika ditemukan ada kesalahan penjelasan dari konsep atau materi yang dipaparkan
 - 4) Siswa mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

c. Kegiatan Penutup

- 4) Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran
- 5) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 6) Menutup pembelajaran

c.Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mengawasi seluruh kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah peneliti maka digunakan lembar observasi dan lembar angket.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi pada pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat aktifitas guru baik dan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran interaktif sudah meningkat dan dapat dilihat dari uraian hasil penyebaran angket siswa pada siklus II sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	l. Deviation	Std. Error Mean
P tingkat keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif	30.80	1	1.317	.416

tingkat keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	29.20	1	1.874	.593
--	-------	---	-------	------

Kekatifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 29,20. Rata-rat keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah 30,80. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1. Tingkat keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif & tingkat keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	10	.829	.003

Korelasi antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah $r = 0,829$ dengan nilai p atau tampak pada kolom Sig. 0,003. Berarti korelasi keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif sangat kuat karena mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan $p \leq 0,05$.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)	
	Me	Std.	Std.	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lo	Upper				
Pair 1	tingkat keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif - tingkat keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif	1.600	1.075	.340	.831	2.369	4.707	9	.001

Paired Sampel Tes

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran interaktif

maka dapat dilakkan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean arau rata-rata hitung, yaitu:

H_0 = Kedua rata-rata populasi sama

H_a = Kedua rata-rata populasi tidak sama

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rat populasi sama. Tetapi jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rat populasi tidak sama

Pada table paired sampel tes nilai $\text{Sig} = 0,001$ oleh karena $\text{Sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran interaktif maka dihitung dengan menggunakan persamaan N-gain sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

S Post = Skor Post Test

S Pre = Skor Pre Test

S Maks = Skor Maksimum Ideal

$$g = \frac{308 - 171}{400 - 171}$$

$$g = \frac{137}{229}$$

$$g = 0,59$$

Nilai g adalah 0,59. Jadi, kriteria peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Dengan melihat table kriteria tingkatan N-gain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah meningkat namun peningkatannya berada pada tingkat kategori sedang.

Kategorisasi N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq g < 0,30$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{215}{240} \times 100$$

$$P = \frac{21.500}{240}$$

$$P = 89,5\%$$

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Berdasarkan tabel data hasil observasi siswa dapat diketahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada pra tindakan adalah sebesar 89,5% hasil dari siklus II tindakan ini sudah sangat baik.

Hasil Observasi Pendidik Pada Siklus II:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{47}{48} \times 100$$

$$P = \frac{4.700}{48}$$

$$P = 97,9\%$$

Setelah presentase hasil observasi diperoleh selanjutnya menentukan kategori hasil observasi pendidik dengan skor ebagai berikut:

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
$\leq 59\%$	Kurang baik

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi pada siklus II maka dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

- 1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat tinggi. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Penggunaan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran
- 3) Berdasarkan pelaksanaan siklus II dan membandingkan siklus I diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kriteria sedang.

C. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran interaktif, agar siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum

melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan, dari analisa awal diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Secara garis besar dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

Adapun hipotesis sebagai berikut

Ha :Tidak Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui strategi pembelajaran interaktif kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai.

Ho :Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi pembelajaran interaktif kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai.

Adapun hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dilihat dari hasil observasi dan hasil angket pra tindakan ke siklus I dengan menggunakan angket dengan nilai keaktifan belajar siswa adalah 0,52. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dengan memperoleh hasil 0,59. Berdasarkan tabel kriteria N-gain 0,59 berada pada kriteria

sedang serta hasil observasi pra tindakan ke siklus I dan siklus II siswa dan pendidik dengan menggunakan lembar observasi yaitu:

Tabel 4.5

Perbandingan hasil observasi siswa

Hasil Observasi		Kategori
Pra Tindakan	54,4%	Kurang Baik
Siklus I	74,5%	Baik
Siklus II	89,5%	Cukup Baik

Tabel 4.6

Hasil Observasi Pendidik

Hasil Observasi		Kategori
Pra Tindakan	72,9%	Baik
Siklus I	87,5%	Sangat Baik
Siklus II	97,9%	Sangat Baik

TABEL 4.7

Perbandingan hasil angket keaktifan belajar siswa

Hasil Angket		Kategori
Pra Tindakan	57%	Kurang Baik
Siklus I	0,52	Sedang
Siklus II	0,59	Sedang

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan penelitian untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai, mengalami peningkatani. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dibuktikan bahwa:
 - a. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan belajarnya, kreatifitas dan perhatian siswa dalam belajar.
 - b. Strategi pembelajaran interaktif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi dari pra tindakan sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa
 - c. Strategi pembelajaran interaktif dengan langkah-langkah yang terarah dan mudah dipahami dapat menghasilkan dampak positif baik bagi siswa maupun pelaksana dalam proses belajar mengajar

2. Dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan sangat efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya materi yang diajarkan.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran interaktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra tindakan siklus I dengan menggunakan angket yakni dari nilai rata-rata keaktifan belajar siswa 57% menjadi nilai rata-rata 65,8 pada siklus I pertemuan ke II. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke II keaktifan siswa didik meningkat menjadi 97%. Perubahan ini rata-rata dan nilai persentase rata-rata siswa.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Sinjai peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan

lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

2. Strategi pembelajaran interaktif sangat perlu diterapkan oleh pendidik agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Budimanjaya, B. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Akmal, H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anggi, A. (2018). *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Di Sekolah SMP Negeri 1 Sinjai Barat Kab. Sinjai*, Skripsi.
- Aunurrahman, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baswori, B. & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta.
- Hamruni, H. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta.
- Hamzah, B. U. & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, I. (2019). *I. Strategi Pembelajaran Populer*, Cet. Ke-I; Yogyakarta: DIVA Press.

- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Judrah, M. (2019) *Guru dan Pengawas dalam Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-I; Yoogyakarta: 2019.
- Kunandar, K. (2011). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*, Cet. VI, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-V; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Cet. I; Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ngalimun, M. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pupuh, F. & Sukitno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group/
- Sani, A. R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Suharsimi, A. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 4; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Cet.1; Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarni, S. (2018). *“Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode Paper Airplane di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Barat”*, Skripsi.
- Suyono, S. & Hariyanto, H. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama.
- Zainal, A. (2012). *Pendekatan Karakter Di sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Cet. I; Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF
KELAS XI ATPH SMK NEGERI 2 SINJAI**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
	Strategi pembelajaran interaktif	Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran interaktif	Membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai kondisi jumlah siswa	
			Setiap kelompok diberikan bahan materi pembelajaran untuk dijelaskan	
			Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran sesuai waktu yang telah disepakati	
		Implementasi strategi pembelajaran interaktif	Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	
			Menyepakati hasil pemecahan masalah	
			Mempresentasikan hasil diskusi (mengamati, mencermati dan membandingkan)	
			Mempresentasikan laporan akhir	
			Evaluasi	
	Keaktifan Belajar	1. Keterampilan	Siswa aktif bertanya	
			Menghargai pendapat orang lain	
			Mengundang orang lain berbicara	
			Mendengarkan dengan aktif	
			Melatih kerjasama dengan teman	
			Belajar mandiri dan berprestasi secara optimal sesuai dengan potensinya	
			Mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar kepada sesama teman	
		2. Analisis	Berpikir kritis	
			Memilih suatu masalah	

			Mencari alternatif pemecahan masalah	
			Terlibat dalam pemecahan masalah	
		3. Pemecahan Masalah	Turut serta dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan	
			Menemukan solusi	
			Membuat keputusan	
			Mendapatkan pengalaman belajar yang baru	
			Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang telah diperoleh	
			Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	

Sinjai, 25 Juni 2020

Pembimbing 1

Pembimbing II,

Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 2113028201

Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I
NIDN. 2110068602

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948508

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Siswa

Nama

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a
2. Baca dan jawablah pernyataan dibawah ini dengan benar dan teliti sesuai dengan alternatif jawaban.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan tepat menurut Anda.
4. Diharapkan menjawab dengan sungguh-sungguh (utamakan kejujuran)!
5. Alternatif dalam pengisian jawaban:

SS (Sangat Setuju) S (Setuju)

TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru melakukan pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditentukan		✓		

C. Butir pertanyaan

1. Lembar instrument Strategi Pembelajaran Interaktif

No.	Pertanyaan	Alternatif Pemberian Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru melakukan pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditentukan				
2	Dalam pemberian tugas kelompok guru menyampaikan cara-cara dalam pengerjaan tugas tersebut				
3	Dalam mengerjakan tugas kelompok, guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator untuk mengaktifkan siswa dalam pengerjaan tersebut				
4	Tugas kelompok yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu pengerjaan tugas tersebut				

5	Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menyelidiki dan mempelajari materinya sendiri maupun kelompok lain, sebelum guru memberikan penjelasan				
6	Tugas yang diberikan tidak terlalu sulit dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama				
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengecek pemahaman terkait topic materi pembelajaran				
8	Dalam proses pembelajaran guru membagi materi kedalam beberapa bagian				
9	Tugas yang diberikan selalu dikerjakan secara berkelompok				
10	Guru meminta siswa untuk melaporkan kemajuan tugas				

	yang dilakukan secara berkelompok				
11	Guru mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
12	Guru memberikan motivasi pada siswa apabila mengalami kesulitan belajar				
13	Guru memberikan penilaian langsung secara langsung setelah tugas selesai dikerjakan				
14	Di dalam kelas guru mengatur suasana belajar yang kondusif (nyaman dan menyenangkan)				
15	Dalam proses pembelajaran siswa mendapat kesempatan membaca, memahami, dan mendiskusikan ringkasan materinya				
16	Setiap kelompok mengirimkan anggota kelompoknya untuk mempresentasikan/menyampaikan materinya yang berbeda				

17	Apakah siswa boleh memperhatikan atau mengamati guru saat pembelajaran dimulai sampai dengan selesai				
18	Guru memberikan solusi apabila terdapat pertanyaan atau kesalahan antar kelompok yang tidak dapat diselesaikan				
19	Guru wajib menyimpulkan seluruh rangkaian materi yang telah diajarkan				

2. Lembar instrumen keaktifan belajar

No	Pertanyaan	Alternatif Pemberian Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyisihkan uang saku saya untuk membeli kerudung sendiri				
2	Ketika saya merasa kekurangan materi pembelajaran maka saya				

	akan membeli buku sendiri				
3	Saya membeli seragam sekolah setiap tahun				
4	Saya mengikuti do'a dengan khidmat saat upacara bendera				
5	Ketika beribadah saya berkonsentrasi				
6	Saya akan bekerjasama dalam mengerjakan tugas walaupun berbeda agama				
7	Saya mengganggu teman ketika sedang beribadah				
8	Mengakui kekalahan teman apabila kalah dalam diskusi				
9	Saya siap menerima hukuman apabila melanggar peraturan sekolah				
10	Saya akan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya				
11	Saya selalu bersikap jujur dalam keadaan apapun				

12	Saya lebih memilih bermain dengan teman dari pada bakti sosial di sekolah				
13	Saya akan memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat ketika diskusi				
14	Saya tidak suka apabila teman saya tidak sependapat dengan saya				
15	Ketika teman kesulitan dalam mengerjakan tugas saya akan membantu				
16	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok				
17	Saya tersinggung apabila teman saya menyaingi hasil kerja saya				
18	Saya tidak mencontek ketika ada tugas kelompok				
	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir				
20	Ketika ada gotong royong di				

	sekolah maka saya ikut membantu				
21.	Saya lebih suka melakukan pekerjaan secara berkelompok				

Sinjai, 25 Juni 2020

Responden

(.....)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN
PENINGKATAN KEKATIFAN BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PAI MELALUI STRAGTEGI
PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELAS XI
ATPH SMK NEGERI 2 SINJAI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru sebelum memulai pembelajaran terlebih mengucapkan salam dan membaca basmalah kemudian berdo'a		
2	Guru membagi siswa dalam setiap kelompok kecil		
3	Guru memberikan materi pelajaran untuk dipaparkan di depan kelas secara bergiliran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab		
5	Guru mengatur kegiatan diskusi		
6	Guru mengoreksi dari pemecahan masalah dan memberikan solusinya		
7	Guru mampu menerima perbedaan pendapat		
8	Guru mampu mengajar dengan baik dan menyenangkan		
9	Guru memiliki sikap adil dan optimis		

10	Guru menguasai RPP		
11	Guru memberikan motivasi (penguatan) terhadap siswa		
12	Guru memberikan kelonggaran atau kebebasan dalam menyampaikan pendapat		
13	Guru berpenampilan rapi dan bersih		
14	Guru disiplin dalam mengajar		
15	Guru mampu menyelesaikan permasalahan yang ada		

Sinjai, 25 Juni 2020

Observer

(.....)



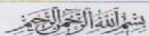
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1231/L3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/L3.AU/F/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RAHMAWATI**

NIM : 160101036

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan



Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 SINJAI

*Alamat : Jl. AndiMandasari No.2, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai,
Email : smkn02.sinjai@gmail.com, Web : <http://www.smkn2sinjai.sch.id/>, Kode Pos 92612*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :427/-UPT SMKN.2 / SJI / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 2 Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: RAHMAWATI
Tempat dan Tanggal Lahir	: Mattoanging, 13 Maret 1998
NIM	: 160101036
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Mattoanging, Kec. Kahu, Kab. Bone

Adalah benar Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai telah melaksanakan penelitian di UPTD SMK Negeri 2 Sinjai Mulai 1 Juli s.d 1 Agustus 2020 dengan judul Skripsi **"PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELAS XI ATPH SMK NEGERI 2 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sinjai, 15 Agustus 2020

Kepala UPT SMK N 2 Sinjai

KAMRUS D. M.M

Pangkat : Pembina Tk I

NIP. 19761008 200312 1 003



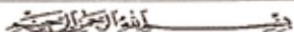
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: fiik@iainmsinjai.ac.id

Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 173.D1/I/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 28 Ramadhan 1442 H
7 Mei 2020 M

Kepada Yang Terhormat
SMK NEGERI 2 SINJAI

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahmawati
NIM : 160101036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul :

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Strategi Pembelajaran Interaktif Kelas Ix ATPH Smk Negeri 2 Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *MAN 2 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



S.Pd.I., M.Pd.I
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III
3. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama	: Rahmawati
Nim	: 160101036
Tempat/TGL Lahir	: Mattoanging, 13 03 1998
Alamat	: Watampone
Pengalaman Organisasi	: IMM, HMI, MAPERWA
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/MI	: SD Inp. 5/81 Mattoanging
2. SLTP/MTS	: MTs Nusa
3. SMU/MA	: MA Nusa
4. D1/D2	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Handphone	: 085343694205
Nama orang Tua	:
1. Ayah	: Amiluddin
2. Ibu	: Ratna Mawar



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmawati**
Nim : **160101036**
Prodi : **PAI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 24% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Agustus 2024

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBK : 1341989

PAPER NAME

160101036-24.docx

WORD COUNT

6756 Words

CHARACTER COUNT

44305 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

80.3KB

SUBMISSION DATE

Aug 5, 2024 10:35 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 5, 2024 10:36 AM GMT+7

- 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

- Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database

